

**FUNGSI SITUS PAGAR BATU
DI DESA PARDOMUAN, SIMANINDO, SAMOSIR,
SUMATERA UTARA**

Anugrah Syahputra Singarimbun

Program Studi Arkeologi Fakultas Sastra dan Budaya Unud

Abstract

Archeology studies attempting to reconstruct human culture in the past and the culture transformation in the past through materials remains of the past societies. The relics in the past basically had highly historical value. Elements of culture in the past in the this research concerning the remains of megalithic elements contained in the Pagar Batu Site, Pardomuan Village, Simanindo, Samosir, North Sumatra. The megalithic remains of the grave stone, mortar stone, manger stone, monolith, and foot washing stone. The purpose of this research is to determine the function of megalithic remains found in Pagar Batu Site and function of Pagar Batu site.

Pagar Batu site was functioned as a site of worship, site of burial, and the site of settlements, whereas in the present work as remains people of Pagar Batu Village that not used again as well as identity indicator clan of Situmorang people. Megalithic remains as well as Pagar Batu site is a megalithic remains as well as a site categorized as death monument because not used again such as the original function it was created.

Keywords : *megalithic remains, Pagar Batu Site, function.*

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah bangsa tidak dapat terlepas dari akar kebudayaannya, baik yang baru berkembang maupun yang sudah ada sejak masa lampau. Kebudayaan masyarakat masa lampau merupakan catatan sejarah yang sangat penting dan berharga. Kebudayaan tersebut dapat menjadi pedoman atau pegangan hidup bagi masyarakat pada masa kini dan masa yang akan datang, sehingga perlu untuk tetap mempelajari dan mewariskannya (Koentjaraningrat, 2000: 186).

Tinggalan megalitik merupakan bagian dari hasil budaya masyarakat yang diciptakan untuk tujuan-tujuan tertentu, baik untuk kegunaan kehidupan sehari-hari maupun bersifat religius magis. Pendirian bangunan megalitik salah satu dasarnya adalah kepercayaan adanya hubungan antara yang hidup dan yang sudah mati. Terutama kepercayaan terhadap adanya pengaruh kuat dari yang telah mati terhadap kesejahteraan masyarakat dan terhadap kesuburan tanaman. Bentuk dan

bahan yang dipergunakan tergantung pada situasi dan kondisi alam lingkungan pendukung kebudayaan tersebut (Asmar, 1975: 22-23).

Pemujaan terhadap roh leluhur melalui tinggalan megalitik seperti punden berundak, tahta batu, menhir, maupun batu-batu alam memiliki latar belakang konsepsi yang sama dengan unsur-unsur megalitik lainnya. Konsep ini didasarkan pada pandangan masyarakat pendukung tradisi megalitik tentang adanya hubungan antara yang sudah mati dengan yang masih hidup. Arwah orang yang sudah mati dianggap memiliki kekuatan gaib sehingga dibuatkan prasarana yang berfungsi sebagai penghubung antara roh leluhur dengan manusia yang masih hidup. Prasarana atau perlambang tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya tahta batu, menhir, dan sebagainya yang merupakan prasarana untuk memohon perlindungan dan kesuburan. Alam pemikiran masyarakat pendukung tradisi megalitik tersebut tertuang dalam monumen-monumen megalitik itu sendiri (Sukendar, 1981: 83).

Situs Pagar Batu yang terletak di Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara merupakan situs yang berbentuk punden berundak yang memiliki empat undakan yang masing-masing undakan dibatasi oleh pagar yang terbuat dari tumpukan batu andesit yang disusun mengelilingi areal situs dengan posisi melingkar. Situs Pagar Batu memperlihatkan suatu komplek yang terdapat tinggalan megalitik di dalamnya. Tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu merupakan tinggalan megalitik yang bervariasi bentuknya dan memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan tinggalan megalitik di wilayah Kabupaten Samosir lainnya. Tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu yaitu kubur batu, lesung batu, palungan batu, monolit, dan batu cekungan.

Penelitian di Situs Pagar Batu pernah dilakukan oleh Tim peneliti Balai Arkeologi Medan yang bekerjasama dengan Tim peneliti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional pada tahun 1996. Penelitian yang dilakukan tersebut tidak dilakukan secara mendalam, hanya sekedar mengeksplorasi saja yang difungsikan sebagai inventarisasi warisan budaya di Kabupaten Samosir, sehingga sangat menarik untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut mengenai unsur-unsur tradisi megalitik di wilayah ini.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apa fungsi tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu, Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara?
- b. Apa fungsi Situs Pagar Batu yang terletak di Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian apapun yang dilakukan tentunya memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang pada dasarnya untuk mengetahui secara umum karakteristik objek penelitian dan mengetahui secara rinci tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan umum dari penelitian ini tujuan umum dari penelitian ini yaitu merekonstruksi sejarah kebudayaan manusia masa lampau dan penggambaran proses perubahan budaya manusia masa lampau masyarakat Batak Toba di Kabupaten Samosir berdasarkan tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu yaitu kubur batu, lesung batu, palungan batu, monolit, dan batu cekungan. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pokok permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu, Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara.
2. Mendeskripsikan fungsi Situs Pagar Batu yang terletak di Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara.

4. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk memahami fenomena dan menginterpretasi suatu objek penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian

ini terfokus pada tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu, Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara yaitu kubur batu, lesung batu, palungan batu, monolit, dan batu cekungan.

b) Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan pihak lain antara lain data berupa laporan penelitian, dokumen-dokumen, buku-buku, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c) Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai pengumpul data sekaligus sebagai penganalisis data. Instrumen lainnya yaitu pedoman wawancara yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lokasi penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan tidak terstruktur, dalam artian wawancara atau daftar pertanyaan hanya dibuat secara garis besar yang dikembangkan pada saat berada di lokasi penelitian.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang maksimal dan akurat, maka teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa jenis data yang diperoleh baik data primer dan skunder yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi, hasil penelitian, dan hasil pengamatan langsung. Metode analisis

yang digunakan yaitu analisis artefaktual, analisis stilistik, analisis kontekstual, dan analisis komparatif.

5. Hasil dan Pembahasan

a) Lokasi dan Lingkungan Situs Pagar Batu

Situs Pagar Batu secara administratif terletak di Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara. Letak astronomis Situs Pagar Batu terletak di titik koordinat $02^{\circ} 34' 58,8''$ LU - $98^{\circ} 53' 58.9''$ BT. Lokasi Situs Pagar Batu dapat ditelusuri dari Kota Medan dengan rambu-rambu seperti berikut. Berangkat dari Bandara Kuala Namu Medan menuju Pelabuhan Tuk-Tuk Samosir (menghabiskan waktu sekitar 4 jam dengan transportasi darat), kemudian dari pelabuhan menuju Desa Pardomuan (menghabiskan waktu 30 menit menggunakan perahu bermotor), dan dari Desa Pardomuan tempat berlabuh perahu bermotor menuju ke lokasi situs Situs Pagar Batu (menghabiskan waktu sekitar 2 jam dengan menggunakan transportasi darat). Jalanan aspal tempat berhenti kendaraan bermotor, untuk menuju lokasi situs hanya dapat dilewati dengan berjalan kaki melewati areal hutan yang tidak begitu rimba dan areal persawahan, dan setibanya di lokasi situs harus melalui jalanan batu yang disusun dari blok-blok batuan andesit dengan posisi agak mendaki untuk masuk ke lokasi situs.

Situs Pagar Batu memiliki luas keseluruhan seluas 22.500 m^2 . Daerah di sekitar Situs Pagar Batu merupakan daerah hutan dengan vegetasi berupa tanaman keras dan semak belukar yang luas dan jika diperhatikan dari jarak jauh sekilas tidaklah lebih dari sebuah tempat yang dipenuhi dengan pepohonan besar dan tinggi yang menjulang serta banyak bebatuan. Jenis bebatuan yang terdapat di Situs Pagar Batu yaitu batuan andesit dan batuan tufa, sedangkan jenis pepohonan yang terdapat di daerah ini yaitu pohon kemiri, aren kelapa, pisang, mangga, jambu, durian, asem, dan pinang.

Batas-batas wilayah Situs Pagar Batu yaitu sebagai berikut.

- a. Timur dan Timur laut : Danau Toba
- b. Barat dan Barat Daya : Kampung Pagar Bolak
- c. Laut : Areal hutan dan persawahan

d. Utara : Areal hutan dan persawahan

b) Fungsi Tinggalan Megalitik di Situs Pagar Batu

Tinggalan tradisi megalitik di Indonesia banyak ditemukan terutama di daerah Pulau Sumatera dan Jawa (Soekmono, 1973: 74). Bentuk tinggalan tradisi megalitik tersebut bermacam-macam, namun maksud utama dari pendirian tinggalan megalitik ini tidak luput dari latar belakang pemujaan nenek moyang, dan pengharapan kesejahteraan bagi yang masih hidup, serta kesempurnaan bagi yang sudah mati. Tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu yaitu kubur batu, lesung batu, palungan batu, monolit, dan batu cekungan. Kubur batu yang ditemukan di Situs Pagar Batu berjumlah 1 buah dan disebut Kubur Pahat Batu *Parholian* oleh masyarakat sekitar difungsikan sebagai wadah kubur primer ataupun primer-sekunder, lesung batu sebanyak 5 buah (salah satu lesung memiliki lima lubang disebut *Losung Batu Si Lima Mata*) difungsikan sebagai alat untuk menumbuk padi, palungan batu sebanyak 1 buah yang disebut Batu *Pamelean* difungsikan sebagai tempat meletakkan hasil panen terbaik, monolit sebanyak 2 buah yaitu Batu Tiga Muka yang difungsikan sebagai media pemujaan dan Batu *Panghulu Balang* yang difungsikan sebagai penolak bala maupun untuk melindungi hasil-hasil pertanian, serta 1 buah batu cekungan yang disebut Batu *Panusian Ni Pat* yang difungsikan sebagai wadah untuk membersihkan kaki.

c) Fungsi Situs Pagar Batu

Situs Pagar Batu dikategorikan sebagai *death monument* karena situs tersebut sudah ditinggalkan oleh masyarakat dan (sudah tidak difungsikan seperti fungsi semula ketika diciptakan) Fungsi Situs Pagar Batu yang terletak di Desa Pardomuan, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara dibagi menjadi 2, yaitu fungsi masa lampau dan fungsi masa kini. Berdasarkan hasil analisis terkait fungsi masing-masing tinggalan megalitik yang ada di Situs Pagar Batu, maka dapat diasumsikan bahwa fungsi Situs Pagar Batu pada masa lampau yaitu sebagai Situs Pemujaan, Situs Penguburan, dan Situs Permukiman. Pada masa kini Situs Pagar Batu hanya difungsikan sebagai tinggalan masyarakat Kampung Pagar Bolak yang

tidak difungsikan lagi maupun sebagai penunjuk identitas bagi masyarakat marga Situmorang.

6. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik terhadap tinggalan megalitik yang terdapat di Situs Pagar Batu yaitu tinggalan megalitik di Situs Pagar Batu dikategorikan dalam tinggalan tradisi megalitik yang tidak difungsikan lagi (*death monument*). Situs Pagar Batu pada masa lalu merupakan situs yang difungsikan masyarakat sebagai situs pemujaan, situs penguburan, dan situs permukiman, yang dapat dibuktikan berdasarkan fungsi tinggalan megalitik yang terdapat di situs, maupun berdasarkan hasil ekskavasi, sedangkan fungsi masa kini Situs Pagar Batu yaitu sebagai tinggalan masyarakat Kampung Pagar Bolak yang tidak difungsikan lagi maupun sebagai penunjuk identitas bagi masyarakat marga Situmorang.

7. Daftar Pustaka

- Asmar, 1975. "Tinjauan Tentang Arkeologi Prasejarah Daerah Jawa Barat", *Bulletin Yaperna*, No.9., th. II. Oktober: 14-16.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Jogjakarta: Kanisius.
- Sukendar, Haris. 1981. "Tradisi Megalitik di Indonesia". *Analisis Kebudayaan*. Tahun II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.